

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas umum adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan jasa atau pelayanan yang di sediakan dengan tujuan untuk mempermudah pekerjaan dan kegiatan serta memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Fasilitas di bagi menjadi dua yaitu fasilitas pemerintah dan fasilitas swasta.

Bandung adalah kota metropolitan di provinsi Jawa Barat. Banyak sekali berbagai macam fasilitas yang di sediakan di Bandung, contohnya seperti fasilitas yang bergerak dalam bidang olahraga maupun kesehatan. Bandung memiliki sarana olahraga dengan fasilitas-fasilitas seperti lapangan, gedung olahraga, dan meliputi perlengkapannya untuk menunjang pertumbuhan yang baik bagi jasmani ataupun rohani dalam melakukan kegiatan olahraga. Olahraga yang biasa dilakukan di sarana olahrag Bandung antara lain seperti jogging, basket, sepak bola, sepatu roda, dan lain-lain. Dalam melaksanakan perancang terhadap produk ini, GOR Saparua menjadi studi kasus sarana olahraga yang akan di teliti. Selain GOR Saparua, Gasibu dan GOR Padjajaran di jadikan salah satu lokasi pembandingan.

Untuk meningkatkan fasilitas yang ada di sarana olahraga Bandung, keamanan serta keselamatan pengunjung perlu di perhatikan. Hal ini di akibatkan karena olahraga merupakan aktivitas fisik yang rawan terjadi kecelakaan yang mengakibatkan cedera pada fisik. Cedera tersebut dapat berupa cedera ringan, cedera serius, sampai kematian. Selain cedera pada fisik akibat berolahraga, penyakit-penyakit tertentu juga dapat menjadi salah satu faktor bahaya yang dapat di alami pengunjung kapanpun dan dimanapun. Untuk itu, di perlukan fasilitas kesehatan yang dapat menangani korban yang mengalami sakit maupun cedera.

Salah satu produk yang berfungsi untuk memberikan rasa aman bagi pengunjung adalah kotak P3K. Kotak P3K adalah Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan yang berisikan obat-obatan dan juga peralatan medis untuk menangani korban yang mengalami cedera atau sakit saat melakukan kegiatan

olahraga. Selain itu, kotak P3K ini juga berfungsi untuk mengantisipasi luka yang lebih serius dan menangani korban sebelum di larikan ke rumah sakit.

Dalam meningkatkan mobilitas pertolongan pertama secara efektif dan efisien kepada pengunjung yang membutuhkan, kotak P3K ini harus di tempatkan di area-area yang rawan terjadi kecelakaan dan dekat dengan pengunjung yang berolahraga. Tujuan di tempatkannya kotak P3K di area tersebut adalah agar pengunjung yang mengalami kecalakaan segera mendapatkan tindakan medis atau di obati. Area-area tersebut dapat berupa area di dalam ruangan maupun di luar ruangan, sehingga material pada produk ini harus di perhatikan.

Material pada kotak P3K ini dapat di kembangkan dengan menggunakan material yang tahan terhadap perubahan cuaca, seperti panas atau hujan yang dapat mempengaruhi kekuatan produk. Material yang akan di aplikasi kan pada produk ini harus memiliki kelebihan-kelebihan tertentu sehingga produk kotak P3K ini dapat berfungsi secara optimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang akan di teliti untuk menunjang fasilitas dan keselamatan pengunjung, yaitu:

- 1) Kecelakaan yang terjadi saat melakukan kegiatan olahraga.
- 2) Kurangnya antisipasi terhadap korban kecelakaan.
- 3) Beberapa kotak P3K tidak bisa di letakkan di luar ruangan karena materialnya yang tidak tahan terhadap perubahan cuaca sehingga kotak P3K berada jauh dari pengelihatan pengunjung maupun pihak sarana olahraga yang mengakibatkan kotak P3K sulit untuk ditemukan saat korban membutuhkan tindakan langsung.
- 4) Kurangnya kesadaran pengunjung untuk membawa kotak P3K saat berpergian.
- 5) Kurangnya fasilitas medis di Sarana Olahraga Bandung.
- 6) Material kotak P3K mudah rusak karena faktor-faktor tertentu.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat di simpulkan rumusan masalah terkait dengan material dari kotak P3K adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana merancang kotak P3K yang baik pada fasilitas umum di Sarana Olahraga Bandung?
- 2) Bagaimana merancang kotak P3K berdasarkan aspek material sebagai fasilitas umum?

1.4 Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah sesuatu yang berguna untuk mengarahkan masalah yang di angkat. Adapun beberapa batasan masalah yang di jabarkan adalah sebagai berikut:

- 1) Sarana olahraga yang dijadikan sebagai studi kasus adalah GOR Saparua dengan pembanding yaitu Gasibu dan GOR Padjajaran.
- 2) Fasilitas P3K di rancang berdasarkan aspek material yang sesuai dengan masalah yang telah di jelaskan.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari penelitian dan perancangan produk kotak P3K sebagai fasilitas umum adalah sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

- 1) Untuk mempermudah mobilitas pertolongan pertama bagi pengunjung dan pihak sarana olahraga dalam menangani kecelakaan yang terjadi di daerah tersebut.
- 2) Kotak P3K tersedia di area yang terjangkau dari pandangan.
- 3) Menjaga keselamatan pengunjung.

1.5.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendapatkan solusi terhadap material yang digunakan, sehingga kotak P3K dapat memiliki kekuatan dan ketahanan terhadap perubahan cuaca.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh aspek material yang digunakan dalam perancangan produk P3K.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian dan perancangan produk kotak P3K sebagai fasilitas umum adalah sebagai berikut:

1.6.1 Keilmuan

- 1) Dapat menjadi referensi pada perancangan produk terhadap masalah dan aspek yang di angkat.
- 2) Sebagai pemecah masalah dan pemberi solusi terhadap permasalahan tersebut.
- 3) Memberikan edukasi tentang pentingnya P3K dalam kehidupan sehari-hari.

1.6.2 Pihak Terkait

- 1) Meningkatkan keamanan dan menjaga keselamatan pengunjung.
- 2) Mengembangkan fasilitas yang ada di Sarana Olahraga Bandung.
- 3) Memberikan inovasi mengenai produk tersebut.

1.6.3 Masyarakat Umum

- 1) Memberikan fasilitas yang menunjang keselamatan.
- 2) Mencegah cedera serius bagi pengunjung yang mengalami kecelakaan saat melakukan kegiatan olahraga.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif meliputi:

- a. Berkembang dinamis
- b. Pertanyaan-pertanyaan terbuka
- c. Data wawancara, data observasi, data dokumentasi, audio visual.
- d. Analisis tekstual dan gambar.

e. Interpretasi tema-tema dan pola-pola

(John W. Creswell, 2009: 24)

1.7.1 Pendekatan

Teknik pendekatan merupakan cara yang ditekuni pada startegi dan proses perancangan desain yang sedang dilakukan. Teknik pendekatan penelitian yang dipakai adalah dengan metode penelitian kualitatif, karena metode tersebut menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan pengamatan di lokasi kejadian sehingga dapat terbentuk sebuah gagasan atau ide untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang diangkat.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah metode kualitatif. Menurut John W. Creswell dalam bukunya *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran* (2009), prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat melibatkan beberapa jenis strategi yang digunakan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian dan perancangan produk kotak P3K:

1) Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya penelitian langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, penelitian di rekam atau di catat, baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur aktivitas dalam lokasi penelitian. Penelitian kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari non-partisipan hingga partisipan utuh. (John W. Creswell, 2009: 267)

Observasi kualitatif sangat di butuhkan dalam penelitian ini untuk memperdalam hal-hal yang bersangkutan dengan lokasi kejadian dan permasalahan yang diangkat.

2) Wawancara

Dalam wawancara kualitatif, penelitian dapat dilakukan secara *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan. (John W. Creswell, 2009: 267)

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui apa saja kebutuhan pengunjung dalam hal medis dan keamanan terhadap keselamatan di Sarana Olahraga Bandung, sehingga perancangan produk dapat berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan.

3) Dokumentasi

Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik seperti makalah, dan koran, atau bisa juga berupa dokumen privat seperti buku harian atau surat. Selain itu, dokumen ini juga dapat diakses kapan saja, menyajikan data yang berbobot dan di tulis secara mendalam oleh partisipan, serta sebagai bukti tertulis. Selain itu, dalam pengumpulan data dokumentasi, terdapat beberapa opsi yang dapat dipilih untuk membantu menjalankan proses penelitian. Opsi-opsi tersebut antara lain berupa foto, video, dan lain-lain. Selain itu kelebihan dari teknik pengumpulan data dengan audio, visual, ataupun dokumen data mengenai lokasi adalah untuk memberi kesempatan bagi partisipan dalam membagi pengalamannya secara langsung. Dokumentasi yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai sarana olahraga di Bandung Dokumentasi sangat berguna dalam mengumpulkan bukti-bukti mengenai fasilitas, kebiasaan ataupun kejadian pada lokasi yang di teliti.

4) Studi Literatur

Menurut Koentjaraningrat teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat diruang

kepuustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1983: 420).

Menurut Sugiyono, studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah (Sugiyono, 2012: 291).

Studi literatur sangat dibutuhkan dalam proses penelitian untuk mengumpulkan data-data valid melalui sumber terpercaya dan sumber yang ahli dalam bidang dan aspek yang di teliti, sehingga perancangan produk kotak P3K dapat lebih tertata dan terbukti kebenarannya.

1.7.3 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis komparatif yang dimana teknik tersebut dilakukan dengan cara membandingkan kekurangan, kelebihan, persamaan, ataupun sifat dari suatu objek dengan objek-objek lain. Teknik analisa ini juga merupakan hasil dari pengumpulan data dan informasi yang telah di dapat sehingga peneliti dapat mengembangkan gagasan-gagasan baru dari produk yang sudah ada sebelumnya.

1.7.4 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah *evidence-based design*. *Evidence-based design* adalah pendekatan yang mengambil keputusan untuk desain yang efektif pada implikasi penelitian yang kredibel dan hasil yang dinilai, daripada hanya mengandalkan pada intuisi dan informasi anekdotal. (Bella & Bruce, 2012: 76)

Evidence-based design berasal dari penelitian berbasis bukti yang mempromosikan hubungan kuat antara bukti dan aplikasi atau penggunaan teori yang dikenal yang divalidasi oleh penelitian. *Evidence-based design*

paling menonjol dalam perawatan kesehatan sebagai integratif untuk menginspirasi keunggulan dalam pengalaman pasien dan hal-hal medis termasuk keselamatan kesejahteraan dan pengurangan kesalahan medis melalui peningkatan desain lingkungan dan fasilitas. Metode perancangan ini menggunakan beberapa jenis penelitian tradisional seperti wawancara, survey, dan juga dokumentasi untuk mendapatkan informasi. Penggunaan metode perancangan ini digunakan untuk meningkatkan perancangan yang efektif pada fasilitas medis yang akan rancang pada lokasi penelitian, dengan menggunakan metode ini, perancangan akan lebih terarah.

1.8 Sitematika Penulisan

1) BAB I Pendahuluan

Pada BAB I Pendahuluan menjelaskan tentang gambaran secara umum mengenai penelitian dan perancangan kotak P3K, yaitu latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan metode penelitian yang di terapkan pada penulisan dan perancangan produk ini. Latar belakang berisi tentang penjelasan mengenai lokasi dan permasalahan di sekitar lokasi yang akan di teliti, serta produk yang akan di rancang sebagai solusi permasalahan yang di angkat. Identifikasi masalah berisi tentang masalah-masalah yang terjadi, rumusan masalah berisi tentang pertanyaan mengenai apa saja yang akan di teliti dari permasalahan tersebut. Batasan masalah berisi tentang pembatas dalam masalah sehingga penelitian akan lebih terarah. Tujuan dan manfaat perancangan berisi tentang beberapa hal yang ingin di capai dalam melakukan perancangan produk kotak P3K, perubahan apa yang ingin di lakukan pada fasilitas sarana olahraga di Bandung, dan manfaatnya dalam bidang keilmuan, masyarakat umum khususnya pengunjung, serta pihak terkait. Sedangkan metode penelitian berisi tentang teknik pengumpulan data apa saja yang membantu proses berjalannya penelitian dan perancangan.

2) BAB II Tujuan Umum

Pada BAB II berisi tentang data-data dan sumber informasi yang benar sebagai pedoman untuk menjalankan penelitian dan perancangan kotak P3K.

Ada dua jenis data yang di gunakan, yaitu data empirik dan data teoritik. Data empirik menjelaskan tentang GOR Sapatua, Gasibu dan GOR Padjajaran seperti fasilitas apa saja yang ada di dalamnya, kondisi di lokasi, jumlah pengunjung, dan hasil wawancara yang di peroleh. Sedangkan data teoritik berisi tentang teori-teori mengenai kotak P3K dan penjelasan mengenai material. Sumber informasi untuk memenuhi data-data yang di butuhkan di dalam data teoritik di dapat dari buku yang membahas tentang aspek material, jurnal, dan makalah. Sedangkan pada data empirik, informasi yang di hasilkan melalui metode penelitian dimana penelitian tersebut dapat di lakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk meneliti permasalahan, dan juga melalui artikel, literatur, maupun *website*. Sumber informasi tersebut di ambil sebagai refrensi untuk penulisan ini. Selain itu, terdapat pula dokumentasi-dokumentasi yang berupa mengenai permasalahan yang diangkat dan fasilitas dan kondisi di lokasi. Dokumentasi ini berupa gambar atau foto yang diambil langsung di lokasi saat melakukan penelitian.

3) BAB III Analisis Aspek Desain

Pada BAB III, berisi tentang pengertian analisis komparasi, tujuan dari analisis komparasi, tabel yang membandingkan kelebihan dan kekurangan beberapa macam kotak P3K yang sudah ada, serta kesimpulan yang menjelaskan keputusan desain kotak P3K berdasarkan aspek material, dan *Terms of References* atau TOR yang membahas tentang pertimbangan desain, batasan desain, dan tujuan desain.

4) BAB IV Analisis Implementasi

Pada BAB IV, berisi tentang pembahasan dan penjelasan mengenai hasil penelitian serta gagasan dari perancangan produk yang di lakukan dan di jelaskan dari awal hingga akhir dari konsep perancangan. Hal tersebut akan dijelaskan lebih dalam pada konsep perancangan dan juga visualisasi karya yang meliputi konsep fasilitas kotak P3K yang akan di letakkan di lokasi, mind mapping, produk competitor, sketsa alternatif dan sketsa terpilih, gambar teknik, studi model, dan proses pembuatan prototype.

5) BAB V Kesimpulan

Pada BAB V atau bab penutup yang merupakan kesimpulan dari proses penelitian dan proses perancangan yang akan di jelaskan sebagai kesimpulan dan juga saran tentang hasil yang di peroleh selama masa penelitian. Pada bagian kesimpulan akan di jabarkan mengenai kekurangan dan kelebihan yang dialami, sehingga membentuk rangkuman singkat. Pada bagian saran akan mengarah kepada masukan untuk mengantisipasi kesalahan atau kekurangan dalam pembuatan perancangan kotak P3K sehingga dapat menjadi acuan saat topic tersebut di angkat kembali.